



Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Negeri 130002

Kurniawati

SD Negeri 130002, Indonesia

Email: kurniawati915@guru.sd.belajar.id

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*) yang dilaksanakan di SD Negeri 130002 dengan subjek penelitiannya adalah semua peserta didik di kelas I yang berjumlah 29 orang peserta didik terdiri dari 14 orang peserta didik laki-laki dan 15 orang peserta didik perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana penerapan metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas I SD Negeri 130002. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada pra siklus sebelum dilakukan tindakan, presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik mencapai 55.17% dengan nilai rata-rata 66.90. Kemudian setelah dilakukan tindakan dengan penerapan metode demonstrasi, ketuntasan hasil belajar peserta didik meningkat pada siklus I menjadi 75.86% dengan nilai rata-ratanya 76.55 dan mengalami peningkatan kembali pada siklus II menjadi 86.21% dengan nilai rata-ratanya 86.02.

Kata kunci: Demonstrasi, Hasil Belajar, Surah Al-Fatihah.

Abstract:: *This research is an action research carried out at SD Negeri 130002 with the subject of the research is all students in class I which totals 29 students consisting of 14 male students and 15 female students. This study aims to find out to what extent the application of the demonstration learning method can improve the learning outcomes of students in the subject of Islamic Religious Education and Ethics in grade I of SD Negeri 130002. The results of this study show that in the pre-cycle before the action is taken, the percentage of completeness of student learning outcomes reaches 55.17% with an average score of 66.90. Then after taking action with the application of the demonstration method, the completeness of students' learning outcomes increased in the first cycle to 75.86% with an average score of 76.55 and increased again in the second cycle to 86.21% with an average score 86.02.*

Keywords: Demonstration, Learning Outcomes, Surah Al-Fatihah

Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan yang mendasar, fungsi sosial, sebagai bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup bagi manusia. Pernyataan ini setidaknya mengisyaratkan bahwa bagaimanapun sederhananya suatu komunitas manusia, memerlukan adanya pendidikan. Dalam pengertian umum, kehidupan dari komunitas akan ditentukan aktivitas pendidikan di dalamnya. Sebab pendidikan secara alami sudah merupakan kebutuhan hidup manusia.

Upaya peningkatan SDM yang berkualitas dapat melalui bidang pendidikan sebagai pemegang peranan penting. Karena pendidikan dapat mengembangkan

kemampuan dan meningkatkan mutu kehidupan serta mewujudkan manusia yang terampil, potensial dan berkualitas dalam melaksanakan pembangunan demi terwujudnya tujuan pembangunan nasional. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) menuntut peningkatan mutu pendidikan yang dapat dilakukan dengan melakukan perbaikan, perubahan dan pembaharuan terhadap segala aspek yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan meliputi kurikulum, sarana dan prasarana, guru, peserta didik, dan metode belajar mengajar.

Aspek-aspek yang paling dominan adalah guru, dan peserta didik. Kegiatan yang dilakukan guru dan peserta didik dalam pengajaran disebut kegiatan belajar mengajar. Subjek didik selalu berada dalam proses perubahan baik karena pertumbuhan dan perkembangannya. Dalam perkembangan subjek didik memerlukan bantuan dan bimbingan serta berinteraksi dengan lingkungan. Interaksi dengan lingkungan akan menyebabkan subjek didik mengembangkan kemampuan melalui proses belajar. Setiap individu memiliki sikap dan pilihannya sendiri yang dipertanggungjawabkannya tanpa mengharapkan bantuan orang lain.

Keberhasilan suatu proses belajar mengajar selain memahami materi, juga dituntut mengetahui secara tepat posisi awal peserta didik sebelum mengikuti pelajaran tersebut. Guru dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang dipilihnya secara tepat yang diharapkan dapat membantu peserta didik dalam pengembangan pengetahuan secara efektif. Agar peserta didik mendapatkan hasil yang maksimal, maka memerlukan bantuan dan bimbingan dalam belajar sehingga tidak banyak mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran. Oleh karena itu guru diharapkan menempatkan posisi dan peranannya seoptimal mungkin.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), maka semakin terbuka peluang bagi peserta didik untuk dapat mengakses berbagai informasi dan ilmu pengetahuan secara langsung melalui media internet, hal tersebut berakibat pada kurangnya minat peserta didik mengikuti proses pembelajaran secara konvensional apalagi bila guru mata pelajaran hanya menggunakan metode ceramah.

Selama ini Metodologi Pembelajaran Agama Islam masih menerapkan dan mempertahankan cara-cara yang lama (tradisional), seperti misalnya metode ceramah, menghafal yang tampaknya kering akan makna, sehingga membuat peserta didik tampak bosan, jenuh dan kurang bersemangat dalam mengikuti proses belajar pendidikan agama. Oleh karena itu, seorang guru agama sebagai praktisi pendidikan agama Islam perlu melakukan inovasi dan kreativitas sehingga tujuan pendidikan agama Islam dapat tercapai.

Salah satu alternatif yang penulis lakukan di sekolah khususnya di kelas yang diteliti adalah penerapan metode demonstrasi. Metode ini merupakan metode dalam proses belajar mengajar yang dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik dapat tersimpan dalam waktu yang lama.

Dari uraian-uraian yang telah dijabarkan diatas, maka penulis merasa tertarik untuk mencari tahu sejauhmana metode demonstrasi dapat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan penulis juga telah memutuskan untuk melakukan sebuah Penelitian Tindakan Kelas dengan mengambil judul “ Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas I Pada Materi Surah Al-Fatihah”.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan atau Action Research yang dilakukan di dalam kelas atau biasa juga disebut dengan penelitian tindakan kelas. Adapun jenis penelitian tindakan kelas ada empat macam,

yaitu: (1) PTK diagnostik, (2) PTK partisipan, (3) PTK empiris, dan (4) PTK eksperimental. Jenis penelitian yang digunakan disini adalah jenis PTK Partisipan. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di sekolah SD Negeri 130002 Kabupaten Batubara dan yang dijadikan sebagai subyek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas I yang berjumlah 29 orang siswa yang terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 14 orang dan siswa perempuan sebanyak 15 orang. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif memberikan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman pandangan, dan persepsi subjek penelitian terkait dengan penerapan metode demonstrasi dan hasil belajar siswa pada materi Surah al-Fatihah.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Belajar Pra Siklus

Sebelum diberikan tindakan, terlebih dahulu dilakukan tes awal untuk mengetahui sejauhmana peserta didik dapat menguasai materi yang diberikan oleh guru dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan metode pembelajaran yang biasa dilakukan. Pelaksanaan pra tindakan ini dilakukan pada hari rabu tanggal 25 Oktober 2023 dengan jumlah peserta didik yang hadir sebanyak 29 orang peserta didik terdiri dari 14 orang peserta didik laki-laki dan 15 orang peserta didik perempuan.

Tahap pra tindakan hasil belajar peserta didik kelas I di SD Negeri 130002 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti masih terbilang rendah dengan jumlah ketuntasan hasil belajar peserta didik sebanyak 16 orang (55.17%) sedangkan sebanyak 13 orang peserta didik (44.83%) masih belum mencapai ketuntasan hasil belajar berikut:

1. Peserta didik yang dijadikan sampel adalah kelas rendah sehingga masih banyak peserta didik yang belum bisa membaca dengan lancar dan baik.
2. Peserta didik sulit fokus pada pelajaran, karena sebagian mereka masih bingung harus berbuat apa pada saat proses belajar mengajar.
3. Guru biasanya lebih cenderung hanya menggunakan metode ceramah saja selama proses belajar mengajar.

Berdasarkan pada penyebab masalah diatas, maka dengan ini peneliti menyarankan untuk menerapkan metode pembelajaran demonstrasi sebagai solusi dan upaya perbaikan dalam proses belajar mengajar di kelas rendah khususnya kelas I SD.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan pada siswa kelas I di SD Negeri 130002 ini merupakan Penelitian Tindakan (*action research*) yang dilakukan didalam kelas yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober s/d 12 November 2023 dengan dua siklus penelitian yang masing masing pada siklusnya memiliki empat tahapan, yaitu: (1) tahap perencanaan (*planning*), (2) tahap pelaksanaan (*acting*), (3) tahap pengamatan (*evaluating*) dan (4) tahap refleksi (*reflecting*). Berikut adalah hasil dan uraian dalam pelaksanaan setiap siklusnya:

1. Hasil Penelitian Siklus I

a) Tahap Perencanaan Siklus I

Pada tahap perencanaan siklus I, peneliti menyiapkan perangkat yang dibutuhkan dalam kegiatan siklus I. Hal-hal yang dibutuhkan dalam tahapan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan materi pembelajaran. Tema pembelajaran yang harus dipersiapkan adalah Aku Cinta Al-Qur'an dengan materi pokoknya Q.s al-Fatihah.
- 2) Membuat Modul Ajar (MA) yang sesuai dengan kompetensi yang akan diajarkan.
- 3) Membuat alat peraga tentang Q.s al-Fatihah.
- 4) Membuat tes siklus I
- 5) Membuat instrument penilaian

b) Tahap Pelaksanaan Siklus I

Tahapan ini dilakukan pada hari senin, tepatnya pada tanggal 30 Oktober 2023 dengan jumlah peserta didik yang hadir sebanyak 29 orang peserta didik. Adapun pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang diuraikan

c) Tahap Pengamatan Siklus I

Dalam penelitian ini observasi atau pengamatan berlangsung selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan oleh teman sejawat dengan panduan lembar observasi yang telah ditetapkan oleh peneliti berdasarkan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya. Teman sejawat selaku observer mengamati dan mencatat hal-hal yang muncul selama tindakan berlangsung yang dilakukan oleh peneliti, guna memberikan masukan dan hasil penelitian yang telah dilakukan selama proses belajar berlangsung. Selain melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan peserta didik, dilakukan juga test tertulis kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik.

Hasil observasi aktifitas guru dan peserta didik serta hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada uraian berikut ini:

1) Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus I

Kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada siklus I dikategorikan baik dengan nilai rata-rata 2,52.

2) Hasil Observasi Aktifitas Peserta Didik Siklus I

Data dari hasil observasi yang dilakukan observer terhadap aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran sedang berlangsung. Keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada siklus I masih kurang dengan kategori cukup baik dan skor rata-rata 2,25. Namun secara keseluruhan aktifitas peserta didik sudah masuk kedalam kategori baik dengan skor rata-rata 2.51 pada siklus I.

3) Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Nilai peserta didik setelah diterapkan metode demonstrasi sudah mulai membaik dengan rata-rata nilai 76.55. Pada siklus I, presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal sudah mencapai 75.86%. Meskipun hasil belajar peserta didik sudah mulai membaik bila dibandingkan dengan hasil belajar sebelum adanya tindakan, namun pencapaian ini masih belum mencapai target yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal dapat mencapai lebih dari 85% sehingga penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus II.

d) Tahap Refleksi Siklus I

Berdasarkan dari hasil pengamatan proses pembelajaran serta hasil tes pada siklus I, dapat dikatakan bahwa penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti khususnya pada materi Surah al-Fatihah di SD Negeri 130002 masih belum optimal. Masih ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dan peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.

2. Hasil Penelitian Siklus II

a) Tahap Perencanaan Siklus II

Tahap perencanaan pada siklus II ini tidak jauh berbeda dengan tahap perencanaan pada Siklus I dengan uraian sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan materi pembelajaran. Tema pembelajaran yang harus dipersiapkan adalah Aku Cinta Al-Qur'an dengan materi pokoknya Q.s al-Fatihah.
- 2) Membuat Modul Ajar (MA) yang sesuai dengan kompetensi yang akan diajarkan.
- 3) Membuat alat peraga tentang Q.s al-Fatihah.
- 4) Membuat tes siklus II.
- 5) Membuat instrument penilaian

b) Tahap Pelaksanaan Siklus II

Tahapan pelaksanaan pada siklus II ini dilakukan hari senin pada tanggal 06 November 2024 dengan jumlah peserta didik yang hadir sebanyak 29 orang peserta didik yang terdiri dari 14 orang peserta didik laki-laki dan 15 orang peserta didik perempuan. Sama halnya dengan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini terdiri dari 3 (tiga) tahapan juga yaitu, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dengan uraian masing-masing tahapan.

c) Tahap Pengamatan Siklus II

Selama proses pembelajaran pada siklus II, observer tetap melakukan pengamatan dan pencatatan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti. Hal-hal yang dicatat oleh observer meliputi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran pada siklus II dan hasil belajar peserta didik sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus II

Data dari hasil observasi yang dilakukan terhadap aktifitas guru selama proses pembelajaran pada siklus II. Kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan bila dibandingkan dengan aktifitas guru pada siklus I. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada siklus II ini sudah dapat dikategorikan baik dengan skor rata-rata yang diperoleh sebesar 3,35.

2) Hasil Observasi Aktifitas Peserta Didik Siklus II

Peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada siklus II sudah mengalami perubahan yang signifikan dengan kategori sangat baik dan skor mencapai 3.50. Hasil ini membuktikan bahwa metode demonstrasi bisa juga meningkatkan keaktifan peserta didik di SD Negeri 130002 dalam mengikuti pembelajaran.

d) Tahap Refleksi Siklus II

Berdasarkan data hasil belajar peserta didik pada siklus II, dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas I SD Negeri 130002 telah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus II telah mencapai 86.21% dengan rata-rata nilai sebesar 82.06. Hal ini tentunya telah mencapai target ketuntasan hasil belajar peserta didik yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu lebih besar dari 85% dengan nilai ambang batas (KKM) sebesar 75. Dengan hasil ini, maka indikator keberhasilan dari penelitian ini telah tercapai sehingga penelitian ini akan dicukupkan hanya sampai pada siklus II saja.

Pembahasan

1. Pembahasan Hasil Belajar Pra Siklus

Sebelum dilakukan tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan tes awal untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam menerima pelajaran dengan menggunakan metode belajar yang biasa digunakan sehari-hari. Dari tes tersebut didapatkan data hasil belajar bahwa peserta didik yang dapat mencapai nilai ketuntasan minimum sebesar 70 sebanyak 16 dari 29 orang peserta didik (55.17%), sedangkan sisanya sebanyak 13 orang peserta didik (44.83%) masih belum mampu mencapai nilai ketuntasan minimum tersebut. Adapun nilai rata-rata peserta didik pada tes pra tindakan adalah 66.90. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa metode belajar yang biasa dilakukan guru sehari-hari masih belum optimal, sehingga diperlukan suatu solusi yang dapat mengatasi masalah tersebut. Solusi yang ditawarkan oleh peneliti adalah dengan menerapkan metode demonstrasi yang sesuai dengan materi Q.s al-fatihah.

2. Pembahasan Hasil Belajar Siklus I

Setelah dilakukan tindakan dengan menerapkan metode demonstrasi pada siklus I maka didapatkan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 76.55 dengan presentase ketuntasan hasil belajar pada siklus I mencapai 75.86%. Hasil ini meningkat 20.69% dari presentasi ketuntasan hasil belajar pada pra siklus.

Meskipun hasil yang diperoleh pada siklus I ini masih belum memenuhi harapan peneliti, akan tetapi dengan hasil ini bisa membuktikan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 130002.

3. Pembahasan Hasil Belajar Siklus II

Pada siklus II didapatkan data hasil belajar peserta didik dengan nilai rata-rata mencapai 82.06 dengan peserta didik yang mencapai ketuntasan hasil belajar mencapai 25 dari 29 orang peserta didik (86.21%) dan masih ada 4 dari 29 orang peserta didik (13.79%) yang belum mencapai ketuntasan hasil belajarnya. Hasil ini lebih memastikan lagi bahwa penerapan metode demonstrasi berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik di SD Negeri 130002 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti khususnya pada materi Q.s al-Fatihah.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilakukan dengan judul "Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar

Siswa Kelas I Pada Materi Surah Al-Fatihah” maka penulis dapat memberikan kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebelum diterapkannya metode demonstrasi masih tergolong rendah dengan presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik sebesar 55.17% dengan rata-rata nilai sebesar 66.90.
2. Penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas I di SD Negeri 130002 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti khususnya pada materi Surah al-Fatihah. Hal ini dapat dibuktikan dari peningkatan presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik dari siklus I sebesar 75.86% dengan nilai rata-rata 76.55 menjadi 86.21% dengan nilai rata-rata 86.02 pada siklus II.
3. Metode demonstrasi tidak hanya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, tetapi turut juga dapat meningkatkan keaktifan dan rasa percaya diri bagi peserta didik.

Daftar Pustaka

- Ahdar dan Wardana. 2019. Belajar dan Pembelajaran. Pare-pare: CV. Kaaffah Learning Center
- Al Fauzan Amin. 2015. Metode dan Model Pembelajaran PAI. Bengkulu: IAIN BengkuluPress
- Antep Anom. 2015. Metode Pembelajaran Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Musik Ansambel pada Siswa Kelas VII H di SMPN 27 Semarang. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Asrori. 2020. Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner. Banyumas: CV. Pena Persada
- Erwin Yudi Prahara. 2020. Studi Materi PAI di SMA dan SMK. Ponorogo: CV. Senyum Indonesia
- Mara Samin Lubis. 2016. Teori Belajar dan Pembelajaran Matematika. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan